

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia yang terus berubah-ubah ini manusia harus senantiasa berusaha menyesuaikan diri. Sejak saat pembuahannya, seorang manusia sudahlah merupakan suatu kesatuan badan dan jiwa yang tidak dapat dipisahkan lagi (Maramis, 2005).

Pelajar SMA tergolong dalam usia remaja. Berdasarkan sensus penduduk Indonesia tahun 2005, jumlah remaja yang berusia 10–19 tahun adalah sekitar 41 juta orang. Pada remaja muda biasanya dihadapkan dengan berbagai tuntutan-tuntutan yang harus dipenuhi. Kehidupan sekolah adalah salah satu faktor utama penyebab stres pada remaja (Tjhin, 2010).

Penelitian Herlina (1998) menunjukkan bahwa masalah penyesuaian diri terhadap tugas-tugas sekolah memiliki persentase yang cukup besar yaitu 32,38% dan merupakan masalah kedua setelah masalah masa depan dan karir, kemudian disusul oleh masalah pribadi psikologis dengan persentase 26,02% (Nurihsan, 2010).

Sesuai kurikulum yang berlaku di seluruh Indonesia, siswa kelas XI SMA mengalami pemilihan jurusan/penjurusan. Penjurusan disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa. Tujuannya agar di kemudian hari, pelajaran yang diberikan kepada siswa menjadi lebih terarah karena telah sesuai dengan minat. Kemungkinan yang terjadi jika siswa mengalami kesalahan dalam penjurusan adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Melihat adanya tekanan psikologis berupa tekanan dari keluarga dan lingkungan membuat orang menjadi stres dan berdampak pada gejala gangguan jiwa, misalnya timbulnya kecemasan, stres, depresi akibat adanya tekanan psikologis yang menumpuk (Willis, 2008).

Stres itu sendiri merupakan respons tubuh yang sifatnya non spesifik terhadap setiap tuntutan beban (Hawari, 2008). Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari stres, masalahnya adalah bagaimana hidup beradaptasi dengan stres tanpa harus mengalami *distress* (Maramis, 2005).

Banyak yang mengatakan sebagian besar orang tua yang mendorong dengan sedikit memaksa agar anaknya mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Secara umum, hasil belajar menunjukkan bahwa kekompakan bakat dengan minat bisa membuat sang anak mencapai keberhasilan. Sebaliknya, jika seseorang memiliki minat namun tidak berbakat, kemungkinan besar ia akan mendapatkan hasil belajar yang minim (Pujiati dan Astuti, 2008).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui perbedaan tingkat stres pada siswa kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

B. Rumusan Masalah

“Apakah ada perbedaan tingkat stres pada siswa kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMA N 2 Sukoharjo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan tingkat stres pada siswa kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat stres pada siswa kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
- b. Untuk mengetahui tingkat stres pada siswa kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengetahui tingkat stres pada siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

- b. Untuk menambah wawasan psikiatri tentang perbedaan tingkat stres pada siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru BK (Bimbingan dan Konseling) tentang masalah stres pada siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada siswa dalam mengantisipasi stres dan sebagai panduan dalam pemilihan jurusan, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.
- c. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pembandingan atau pustaka bagi para peminat yang berhubungan dengan stres pada siswa SMA jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai bahan penelitian selanjutnya.